BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1. Struktur biaya operasi amandel (tonsilektomi) pada
 - b. Sistem pembiayaan FFS terdiri atas tarif rawat inap, tarif tindakan operasi, tarif pemeriksaan penunjang, dan tarif farmasi, matkes bedah dan obat-obatan.
 - c. Sistem pembiayaan INA-CBG's terdiri atas tarif rawat inap, tarif tindakan operasi, tarif pemeriksaan penunjang dan tarif farmasi, matkes bedah dan obat-obatan.
- 2. Faktor-faktor penyebab perbedaannya besaran tarif besaran tarif operasi amandel (*Tonsilektomi*) pada pelayanan medis FFS (*Fee-For-Service*) dan INA-CBG's (*Indonesia Case Base Groups*).
 - a. Tarif tindakan operasi (Tarif dr.bedah dan dr.anastesi).
 - Adanya perbedaan kategori tindakan operasi amandel di Rumah Sakit
 Dustira terhadap kode INA-CBG's.
- 3. Upaya yang seharusnya dilakukan oleh pihak THT Rumah Sakit Dustira yaitu:
 - a. Efisiensi,
 - b. Cost sharing dan
 - c. Subsidi silang.

5.2 Saran

- 1. Biaya operasi amandel (tonsilektomi), untuk:
 - a. Sistem pembiayaan FFS perlu dievaluasi/ditinjau ulang kembali dalam mentarifkan tindakan pelayanan medis terutama pada tarif tindakan operasi.
 - b. Sistem pembiayaan INA-CBG's perlu disesuaikan tarifnya terhadap kondisi tindakan pelayanan medis di Rumah Sakit di lapangan.

2. Rumah Sakit Dustira, perlu:

- a. Mengevaluasi kembali tarif tindakan dokter (tarif dr.bedah dan tarif dr.anastesi) di THT Rumah Sakit Dustira dan mengusulkan kepada Ikatan Dokter Indonesia untuk menambahkan aturan dalam mentarifkan tindakan-tindakan operasi yang dilakukan oleh dokter bedah maupun dokter anastesi dapat menyesuaikan tindakan yang dilakukan (batas maksimal tarif tindakana).
- b. Mengevaluasi dan memastikan bahwa diagnosa utama terhadap kategori atau kode tindakan operasi amandel yang dilakukan tepat/akurat terhadap tindakan pelayanan medis.